

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat, karena dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dalam satu rumah tangga. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga sejahtera tidak luput dari peran seorang istri yang begitu besar. Baik dalam membimbing, mendidik anak dan juga mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah guna untuk mencukupi perekonomian keluarga (Darmawani,2013).

Perekonomian juga merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dimana kebutuhan sandang dan pangan harus terpenuhi setiap harinya dalam suatu rumah tangga. Perekonomian suatu masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mengukur suatu kestabilan bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakatnya (Suwardjono,2014).

Masyarakat yang harus terus melangkah maju ke zaman baru seperti zaman sekarang ini, antara lain bagi perempuan yang harus mengalami masa emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan masyarakat. Perubahan pada sistem perekonomian masyarakat

membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan ekonomi yang berubah. Dimana partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi (Yuliana,2017).

Salah satunya ialah kegiatan perempuan bekerja dalam sektor publik, dimana perempuan merupakan induk yang teramat penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Dalam perbincangan masalah perempuan, perbincangan perempuan sangatlah menarik perhatian, karena pada masalah perempuan pada hakikatnya merupakan masalah keseluruhan dari anggota masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Namun dalam sejarah relasi laki-laki dan perempuan hanya menetapkan perempuan sebagai hiasan dalam kehidupan laki-laki. Padahal perempuan sangatlah membantu laki-laki dalam segala hal terutama dalam sektor perekonomian rumah tangga yang tidak mencukupi sehingga mendorong perempuan (istri) dalam berperan ganda (Linri, 2019: 5-6).

Dapat dilihat dari fakta yang ada dilapangan, sering sekali terlihat kaum perempuan (seorang istri) menjadi penyelamat perekonomian rumah tangga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan (seorang istri) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarganya demi mencukupi kebutuhan keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran istri tidak hanya berperan dalam areal pekerja domestik tetapi juga dalam areal publik. Hal ini di mungkinkan terjadi karena penghasilan dari sang suami sebagai kepala rumah

tangga/pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga (Yuliana, 2017: 1).

Dimana saat itu juga kaum perempuan diharuskan memiliki peranan yang penting dalam menyasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Karena dalam mencapai suatu keberhasilan rumah tangga yang sejahtera itu tidak pernah luput dari peran perempuan (seorang istri) yang begitu besar dalam memikul tanggung jawab sebagai perempuan (seorang istri), baik dalam mendidik anak, mengurus rumah tangga, memenuhi kewajiban istri kepada suami, membantu pekerjaan suami, bahkan menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Hassanatunnajah, 2020: 1)

Perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga dan menambah pendapatan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Peran perempuan dalam rumah tangga dinilai sangat strategis untuk mengetahui kontribusi perempuan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yang selama ini indetik dengan kemiskinan (Handayani dan Artini, 2009: 3-4).

Pada dasarnya perempuan Indonesia khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini, peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para perempuan khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Keterlibatan perempuan telah mengindikasikan atau menandai adanya kesetaraan gender dimana semakin terbuka luas diperbolehkannya perempuan bekerja

di luar rumah. Akan tetapi karena perempuan umumnya lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya sebagai suatu resiko/tantangan. Disatu sisi memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, di sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai Ibu dan istri sekaligus (Ollenburger, 1996: 7).

Sonny Sumarsono menjelaskan bahwa keluarga dengan penghasilan besar, relatif cenderung terhadap biaya hidup dan harus memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sedangkan keluarga yang biaya hidupnya relatif sangat besar pada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Pajaman Simanjuntak yang menyatakan bahwa bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah, atau tetap mengurus rumah tangga berdasarkan pada tingkat penghasilan keluarga yang bersangkutan.

Selain faktor ekonomi tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja. Keadaan demikian membuat para perempuan memiliki dua peranan sekaligus, yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan keseluruhan anggota keluarga sangat membantu (Nurulmi, 2017: 1-2). Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MENGHIDUPI KELUARGA SEBAGAI BURUH CUCI” (Studi *Life’s History***

Adaptasi Tiga Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Perekonomian Rumah Tangga Di Gampong Manyang SB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran tiga Perempuan buruh cuci di Gampong Manyang SB beradaptasi dalam membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga ?
2. Bagaimana perspektif Keluarga dan Masyarakat terhadap pekerjaan sebagai buruh cuci di Gampong Manyang SB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara dalam membantu keluarga?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada:

1. Cara bagaimana tiga perempuan buruh cuci di Gampong Manyang SB beradaptasi dalam membantu memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.
2. Memfokuskan pada bagaimana perspektif keluarga dan masyarakat terhadap pekerjaan tiga perempuan buruh cuci dalam membantu keluarga di Gampong Manyang SB.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tiga perempuan buruh cuci beradaptasi dalam membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga
2. Untuk memahami bagaimana perspektif/tanggapan keluarga dan masyarakat terhadap pekerjaan tiga perempuan membantu keluarga sebagai buruh cuci di Gampong Manyang SB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberi kajian baru yang bermanfaat bagi masyarakat dan Jurusan Antropologi Universitas Malikussaleh selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat memberi ilmu dan wawasan yang lebih luas bagi peneliti selanjutnya dalam bidang penelitian tentang perempuan pekerja dalam membantu perekonomian keluarga.

b. Manfaat secara praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap bagaimana cara adaptasi kaum perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga sebagai buruh cuci, serta dapat memberikan

rujukan atau referensi penelitian-penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.